

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini, penulis mengangkat tema tokoh sejarah perempuan setelah menemukan sebuah fenomena dimana orang-orang lebih mengetahui tentang tokoh sejarah pria daripada tokoh sejarah perempuan. Fenomena ini ternyata tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di luar negeri. Hal ini karena adanya ketimpangan sumber informasi, dimana buku tentang tokoh sejarah perempuan di Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan buku tentang tokoh sejarah pria yang tersedia di toko-toko buku besar, sehingga wawasan tentang tokoh sejarah perempuan lebih sedikit.

Penulis kemudian meneliti pustaka teori tentang desain dan ilustrasi, dimana penulis menemukan prinsip desain, teori warna, gaya ilustrasi, dan sebagainya. Teori-teori tersebut kemudian diterapkan kepada perancangan desain, baik dalam segi pembuatan ilustrasi atau pengaturan *layout*.

Setelah menemukan fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Ternyata, memang terdapat ketimpangan antara pengetahuan tokoh sejarah pria dibandingkan dengan tokoh sejarah wanita. Penulis juga menemukan kalau buku teks sejarah belum cukup membahas tentang tokoh-tokoh, terutama tokoh sejarah perempuan. Buku-buku dengan tokoh sejarah perempuan pun harus dicari ke toko buku independen atau perpustakaan nasional, juga sedikitnya buku-buku pengayaan yang ditujukan untuk

siswa tentang tokoh sejarah perempuan, walaupun materi informasinya dapat didapatkan dan sudah ada, hanya belum diolah.

Pada perancangan ini, penulis menggunakan kata kunci *vintage* dan *youthful*. *Vintage* dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang tidak *common* namun masih mempertahankan konsep *vintage* tersebut, sehingga walaupun sebuah kata kunci digunakan secara luas untuk suatu tema sejarah, hasil akhir bisa berbeda tergantung kepada kata kunci kedua. Dari kedua kata kunci, penulis menggunakan gaya ilustrasi kartun yang masih mengikuti anatomi gaya ilustrasi realis, mengikuti ilustrasi *vintage advertisement*. Penulis juga menggunakan kombinasi *circus layout* dan *frame layout* pada perancangan *layout* buku.

Media informasi yang berupa buku ilustrasi berjenis buku pengayaan pengetahuan ini memuat tokoh-tokoh sejarah perempuan dari berbagai bidang, di antaranya bidang perjuangan, pendidikan, dan diplomasi, beberapa yang belum banyak dibahas, sehingga siswa dapat mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan tentang tokoh-tokoh sejarah perempuan di Sejarah Indonesia. Dengan karya yang juga didukung oleh media sekunder yang ditujukan untuk siswa ini, buku ilustrasi ini akan meningkatkan pengetahuan siswa sehingga tokoh sejarah perempuan tidak akan dilupakan dan nilainya bisa mereka pelajari, baik kelebihan maupun kekurangannya.

5.2. Saran

Dalam proses perancangan buku ini, penulis menemukan beberapa hal yang dapat pembaca perhatikan dalam perancangan buku ilustrasi, terutama dengan tema sejarah:

1. Perancangan buku ilustrasi yang berisi sebuah pengetahuan sangat bergantung kepada kerjasama antara narasumber dan perancang. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang jelas antara keduanya. Pembaca juga dapat memanfaatkan sumber-sumber sekunder seperti studi pustaka terhadap sumber-sumber sejarah yang sudah tersedia.
2. Perancangan buku ilustrasi ini bisa masih lebih dapat dieksplor, baik dalam segi ilustrasi maupun segi *layout*, agar lebih dapat menyampaikan kesan emosional dengan lebih baik lagi.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk buku ilustrasi tentang tokoh sejarah perempuan yang lain, misalnya untuk tokoh-tokoh marginal atau yang berasal dari daerah-daerah tertentu.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk media informasi yang lebih bervariasi, seperti situs online, atau jenis buku-buku lain seperti cerita bergambar, komik, dan sebagainya.
5. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pembuatan buku ilustrasi dalam format buku pengayaan pengetahuan, juga penelitian lain yang berhubungan dengan tokoh sejarah perempuan di Indonesia.